

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian eksperimen terdapat beberapa variasi penelitian eksperimen, yaitu eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen semu dan eksperimen subjek tunggal (Sukmadinata, 2005 hlm.203). Maka dari itu penelitian eksperimen yang hanya memiliki satu subjek saja dalam penelitiannya termasuk ke dalam eksperimen subjek tunggal. Eksperimen subjek tunggal ini melakukan penelitian pada perubahan tingkah laku dari seseorang atau subjek yang timbul akibat dari pemberian intervensi atau perlakuan.

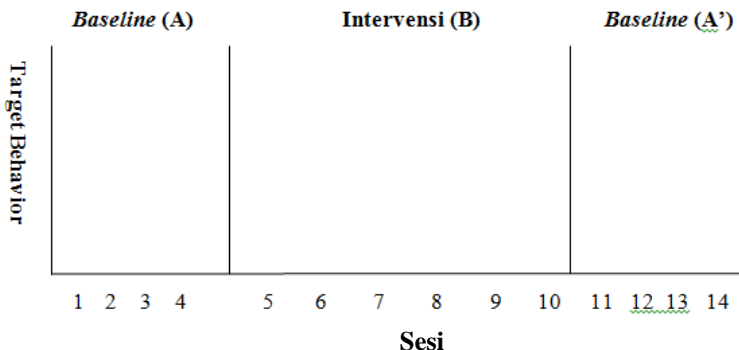
Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen subjek tunggal dengan metode studi kasus yang menggunakan pendekatan *single subject research* (SSR) yaitu suatu pendekatan yang bertujuan mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian sebelum, selama atau sesudah diberikan perlakuan. Dalam pendekatan SSR ini terdapat beberapa desain dan peneliti menggunakan desain A-B-A' sebagai desain yang digunakan pada penelitian ini dan subjek berjumlah satu orang. Desain A-B-A' dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Sunanto (2005, hlm.59) mengatakan bahwa pengukuran dilakukan secara kontinue pada kondisi *baseline-1* (A) dengan periode waktu tertentu. Kemudian pada kondisi intervensi (B) dilakukan pengukuran dan pengukuran kondisi pada *baseline-2* (A') diberikan.

Desain ini merupakan desain pengembangan dari desain A-B dengan pengukuran pada kondisi *baseline* diulang dua kali. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur pengukuran pada kondisi *baseline* (A) kemudian pada kondisi intervensi yang diberikan *treatment* serta dilakukan pengukuran (B) dan pengukuran kembali pada kondisi *baseline* (A') setelah diberikan perlakuan dan tidak ada pemberian perlakuan kembali pada saat

Fahriani Nugraha, 2018

**EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengukuran *baseline-2*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 3.1 Desain penelitian A-B-A'

Keterangan:

1. A (*baseline-1*) adalah lambang dari data garis dasar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan anak dalam menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pengukuran fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan subjek sekitar 30 menit. Pengukuran fase *baseline-1* dilakukan sampai data stabil. Pada tahap ini, peneliti mengasessmen subjek dalam konsistensi huruf, menggunakan huruf kapital dan alur penulisan yang stabil. Masing-masing dari setiap indikator yang memiliki 5 soal dan terdapat soal yang digunakan untuk menilai 2 aspek indikator sehingga soal-soal yang dikerjakan subjek penelitian berjumlah 10 soal.
2. B (intervensi) merupakan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek dalam menulis permulaan selama diberikannya intervensi atau perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Pada tahap ini siswa diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan teknik seni *hand lettering* yang dilakukan secara berulang-ulang.

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAFIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Subjek diberikan intervensi berupa mewarnai, mencetak dan menyalin huruf serta kalimat. Pemberian intervensi dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada subjek penelitian. Intervensi ini dilakukan sebanyak 6 kali, setiap sesi dilakukan sekitar 2x30 menit. Setiap pertemuan peneliti mengajarkan menulis permulaan yang meliputi, penggunaan huruf kapital, konsistensi bentuk huruf dan alur penulisan stabil. Pada pertemuan sesi 1 sampai sesi 3 subjek diberikan pengajaran yang mewarnai, mengamati obyek, menyalin dan mencetak garis, menentukan huruf kapital melalui kartu huruf dan mencetak huruf. Sedangkan pada sesi 4 sampai sesi 6 subjek diberikan pengajaran menyalin garis dan mencetak garis, mencetak huruf dan menyalin kalimat. Pada akhir pembelajaran subjek diberikan tes menulis yang soalnya berbeda-beda namun memiliki tingkat kesukaran yang sama.

3. A'(*baseline-2*) merupakan pengulangan pengukuran data sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia*. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif atau negatif pada subjek penelitian dengan membandingkan kondisi subjek pada *baseline-1* dan *baseline-2*.

Penelitian ini melibatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari tingkah laku yang dimunculkan melalui penerapan teknik seni *hand lettering* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak *dysgraphia* kelas 2 sekolah dasar.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian dengan subek tunggal ini terdiri dari tahap awal, tahap perlakuan dan tahap akhir yang meliputi fase *baseline-1*, fase intervensi dan fase *baseline-2* dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap awal (Fase persiapan dan fase *baseline-1*)

Tahap awal dalam melakukan perlakuan yaitu peneliti mempersiapkan segala alat dan bahan yang berkenaan dengan penelitian. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tahap ini yaitu.

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menentukan subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti, yaitu subjek yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis pada siswa kelas 2 di Kecamatan Sukajadi.
 - 2) Menyiapkan media-media pendukung kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik seni *hand lettering* yaitu modul yang berisi lembar kerja untuk latihan pada saat perlakuan (intervensi).
 - 3) Menyusun alat tes kemampuan menulis permulaan yang digunakan pada tahap *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran individual yang menggunakan teknik seni *hand lettering* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

b. Fase *baseline-1*

Fase *baseline-1* (A) yaitu pelaksanaan tes untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis. Pada fase ini peneliti memberikan soal tes berupa menyalin kalimat dan menentukan huruf kapital. Fase *baseline-1* dilaksanakan selama 4 kali sesi pertemuan. Subjek diberikan petunjuk dalam mengerjakan soal yaitu dengan menjelaskan pengerjaan dari soal tes yang diberikan. Soal yang tersedia berjumlah 10 item dan subjek menyelesaikan soal tersebut dengan semampunya saja.

2. Tahap perlakuan (Fase intervensi)

Tahap perlakuan atau fase intervensi bertujuan untuk mengumpulkan data-data saat diberikan perlakuan yaitu penerapan teknik seni *hand lettering* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak *dysgraphia* kelas 2 sekolah dasar. Perlakuan dilaksanakan selama 6 sesi pertemuan, dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan fase intervensi kepada subjek penelitian. Adapun pendahuluan meliputi:

- 1) Memulai pembelajaran dengan salam serta peneliti memposisikan siswa untuk duduk dengan posisi yang benar.
 - 2) Peneliti mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Peneliti menjelaskan materi serta kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Inti

Tahap inti ini berisikan intervensi yang dilakukan dengan teknik seni *hand lettering*. Materi yang diberikan untuk pertama kali yaitu melatih motorik halus anak lalu dilanjutkan pada materi-materi yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang harus dicapai siswa. Adapun langkah-langkah yang diberikan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik seni *hand lettering* sebagai berikut:

- 1) Materi I : Melatih visual motorik
Materi pada tahap ini adalah melatih koordinasi visual dan motorik anak agar lebih mudah melakukan koordinasi pada saat menulis. Teknik seni *hand lettering* diterapkan dalam pembelajaran ini dengan lembar kerja. Langkah-langkah penerapan teknik seni *hand lettering* pada materi ini adalah sebagai berikut:
 - a) Subjek mewarnai gambar yang disukai.
 - b) Setelah subjek mewarnai, subjek diberikan waktu untuk beristirahat sambil mengamati obyek gambar yang tersedia dan mencari perbedaan gambar.
 - c) Setelah selesai peneliti menginstruksikan subjek untuk mencetak berbagai garis yang tersedia pada lembar kerja dan subjek diharuskan mencetak garis tersebut.
 - d) Subjek dibimbing oleh peneliti untuk mencetak garis dengan benar.
- 2) Materi II : Menulis huruf
Materi pada tahap ini adalah untuk subjek agar mencapai indikator menulis huruf dengan sesuai. Teknik seni *hand lettering* diterapkan dalam

pembelajaran ini dengan menggunakan lembar kerja yang telah disediakan dan subjek diinstruksikan menyalin-menyalin huruf tersebut. Langkah-langkah penerapan teknik seni *hand lettering* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menggunakan lembar kerja untuk dikerjakan subjek dalam menulis huruf.
 - b) Setelah membuat huruf kecil maka subjek dibimbing untuk menulis huruf kapital dengan benar.
- 3) Materi III : Penggunaan huruf kapital
Materi pada tahap ini adalah untuk subjek agar mencapai indikator penggunaan huruf kapital dengan tepat. Namun dalam materi ini peneliti tidak hanya menggunakan teknik seni *hand lettering* namun menggunakan media kartu huruf sebagai alat bantu lainnya. Hal ini digunakan agar aktivitas menulis yang dilakukan subjek tidak terlalu banyak dan subjek tidak cepat merasa lelah. Langkah-langkah penerapan teknik seni *hand lettering* pada materi ini adalah sebagai berikut:
- a) Subjek diinstruksikan untuk menyebutkan syarat-syarat menggunakan huruf kapital secara berulang hingga subjek lancar melafalkannya.
 - b) Subjek diberikan tugas untuk menentukan huruf kapital dengan menggunakan media kartu huruf. Sehingga subjek tidak menuliskan kalimat namun subjek diharuskan memilih huruf mana saja yang ada dalam kalimat tersebut dan menentukan huruf kapital pada kalimat tersebut.
- 4) Materi IV: Konsistensi huruf dan alur penulisan
Materi pada tahap ini adalah untuk memenuhi indikator konsistensi huruf dan alur penulisan. Subjek diberikan tugas untuk mencetak dan menyalin kata dan kalimat yang ada. Langkah-langkah penerapan teknik seni *hand lettering* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek diinstruksikan untuk mencetak kata dan kalimat.
- b) Setelah selesai subjek diinstruksikan kembali untuk menyalin kalimat pada lembar kerja yang telah disediakan.
- c. Penutup
Langkah-langkah kegiatan penutup intervensi sebagai berikut:
 - 1) Tanya jawab mengenai pengalaman subjek ketika mengikuti pembelajaran yang menerapkan teknik seni *hand lettering*.
 - 2) Setiap sesi pada pemberian materi siswa diberikan evaluasi berupa tes soal. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai peningkatan subjek dalam menulis permulaan.

3. Tahap akhir (Fase *baseline-2*)

Tahap akhir atau fase *baseline-2* (A') dilaksanakan dengan memberikan tes yang sama seperti fase *baseline-1* dan fase intervensi. Tes dilakukan selama 4 sesi pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis permulaan pada siswa *dysgraphia*.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal pada seorang siswi di salah satu SD negeri di kecamatan Sukajadi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi yang mengalami kesulitan belajar menulis atau *dysgraphia* kelas 2 sekolah dasar. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang dimiliki subjek. Adapun biodata dan karakteristik subjek sebagai berikut.

1. Nama : D
2. Kelas : 2 SD
3. Karakteristik
 - a. Subjek penelitian merupakan siswa yang mengalami kesulitan menulis atau *dysgraphia* kelas 2 sekolah dasar dan mampu membaca dengan baik.

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Subjek penelitian berumur delapan tahun, aktif sekolah dan tidak memiliki gangguan fisik.
- c. Memiliki nilai-nilai akademik yang baik pada semua mata pelajaran.
- d. Faktor kesulitan menulis yang dialami subjek karena kesulitan subjek dalam bidang motorik halus sehingga tulisan terlalu tebal atau terlalu tipis, lambat dalam menulis, tulisan tidak dapat terbaca dan bentuk tulisan tidak sesuai.
- e. Subjek penelitian merupakan siswa yang mengalami kesulitan menulis huruf vokal seperti a, e dan u serta huruf-huruf konsonan yang khususnya yang memiliki kaki seperti y,g,h,p,b, l, dan k.
- f. Siswa kesulitan menuliskan huruf-huruf sesuai dengan bentuknya sehingga penulisan huruf sering kali tertukar, terbalik atau menuliskannya dalam bentuk huruf kapital.
- g. Alur penulisan siswa masih belum stabil sehingga pada pertengahan kalimat atau pada akhir kalimat selalu terjadi kenaikan atau penurunan tulisan.

D. Tempat dan *Setting* Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Tempat tersebut dipilih karena terdapat anak *dysgraphia* serta sebagai tempat pelaksanaan plp sehingga peneliti dapat melihat proses pembelajaran subjek secara langsung dan dapat mengumpulkan data penelitian melalui guru kelas serta orang tua subjek.

2. *Setting* penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah subjek. Pemilihan rumah subjek sebagai *setting* penelitian dikarenakan subjek lebih nyaman belajar di rumah dan menghindari gangguan suasana bising saat pembelajaran berlangsung.

E. Waktu Penelitian

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu satu bulan. Durasi waktu tersebut digunakan untuk pelaksanaan tahap *baseline* (A), tahap intervensi (B) dan tahap *baseline* (A'). Adapun rincian alokasi waktu dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1 Alokasi waktu penelitian

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pengukuran dan pencatatan data keterampilan menulis permulaan pada fase <i>baseline-1</i> (A)	Minggu ke-1
2.	Penerapan teknik seni <i>hand lettering</i> pada fase intervensi (B)	Minggu ke-2, minggu ke-3
3.	Pengukuran dan pencatatan data keterampilan menulis permulaan pada fase intervensi (B)	Minggu ke-2, minggu ke-3
4.	Pengukuran dan pencatatan data keterampilan menulis permulaan pada fase <i>baseline-2</i> (A')	Minggu ke-4

Berdasarkan alokasi waktu pelaksanaan penelitian di atas, maka terdapat rincian kegiatan penelitian yang dilakukan selama *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Berikut tabel rincian jadwal penelitian pada tabel 3.2 rincian jadwal penelitian (*terlampir*).

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati (Sunanto, 2005 hlm.12). Penelitian subjek tunggal ini mengenai efektifitas teknik seni *hand lettering* dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dysgraphia di kelas 2 sekolah dasar ini, terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian. Ada yaitu:

1. Variabel terikat dalam penempatannya merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga dalam penelitian ini ditentukanlah variabel terikatnya adalah menulis permulaan.
2. Variabel bebas dalam penempatannya merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab karena adanya variabel bebas. Sehingga dalam penelitian ini ditentukanlah variabel bebasnya adalah teknik seni *hand lettering*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data selalu dilakukan dalam penelitian. Jenis teknik yang dipilih dan digunakan harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012 hlm.231). Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan observasi aktivitas subjek dan hasil pembelajaran menulis permulaan subjek selama dilakukannya proses *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2012 hlm. 231). Fase pertama yaitu *baseline-1* (A) yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis awal subjek dalam menulis permulaan. Fase intervensi (B) yaitu untuk mengetahui ketercapaian subjek selama mendapat perlakuan dan fase *baseline-2* (A') yaitu untuk mengetahui hasil akhir

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

subjek tanpa dilakukan lagi intervensi dan untuk mengukur keefektifan perlakuan yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2010 hlm. 240). Dokumentasi yang dimaksudkan dan dikumpulkan oleh peneliti adalah dokumentasi hasil menulis permulaan dalam tes menulis permulaan dan dokumentasi foto kegiatan subjek selama pelaksanaan pembelajaran.

H. Instrumen Penelitian

Zuriah (2007, hlm. 168) mengemukakan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: pedoman observasi dan tes menulis permulaan.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan peneliti ini adalah panduan observasi aktivitas subjek dan proses pembelajaran subjek. Adapun kisi-kisi panduan observasi partisipasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman observasi aktivitas subjek

No	Aspek Pengamatan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung				
2.	Mengikuti instruksi				
3.	Memberikan tanggapan atau pertanyaan				
4.	Sikap teliti selama pembelajaran berlangsung				

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen observasi di atas dikembangkan menjadi pedoman observasi yang digunakan untuk pengambilan data pada fase intervensi selama 6 sesi pertemuan. Instrumen penilaian observasi berdasarkan kisi-kisi telah dicantumkan pada tabel 3.4 instrumen penilaian observasi aktivitas subjek (*terlampir*).

Sedangkan kisi-kisi observasi hasil proses pembelajaran subjek yang dilakukan selama fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Hasil Pembelajaran Subjek

No	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Konsistensi menulis huruf dan alur penulisan yang stabil				
2.	Kelengkapan tulisan dalam kata atau kalimat				
3.	Menulis pada garis yang tepat				
4.	Ketepatan penggunaan huruf kapital				

Kisi-kisi instrumen observasi di atas dikembangkan menjadi pedoman observasi yang digunakan untuk pengambilan data pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Adapun kriteria penilaian observasi proses pembelajaran subjek saat pelaksanaan pembelajaran individual yang dilakukan pada setiap fase dapat dilihat pada tabel 3.6 instrumen penilaian hasil pembelajaran subjek (*terlampir*).

2. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Permulaan

Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui hasil menulis permulaan siswa. Tes dilakukan pada saat sebelum diberikannya perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan sebelum diberikannya perlakuan

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dimaksudkan untuk mengetahui hasil awal dalam menulis permulaan yang dimiliki siswa. Tes yang diberikan setelah perlakuan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikannya perlakuan. Berikut kisi-kisi tes kemampuan menulis permulaan.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Permulaan

No	Indikator	Aspek	No. Item
1.	Konsistensi ukuran huruf	Menyalin kalimat SPO	1,2,3
2.		Menyalin paragraf	9
3.		Menyalin teks cerita singkat	10
4.	Penggunaan huruf kapital	Menyalin kalimat SPO	1,2,3
5.		Menyalin kalimat SPOK	4,5
6.	Alur penulisan huruf	Menyalin kalimat majemuk	6,7,8
7.		Menyalin paragraf	9
8.		Menyalin teks cerita singkat	10

Adapun instrumen penilaian hasil tes dapat dilihat pada tabel 3.8 instrumen tes menulis permulaan . Untuk menghitung perolehan hasil skor yang diperoleh subjek maka skor presentase keberhasilan subjek diolah dengan menggunakan rumus daya serap menurut Samrati (2009, hlm.189) berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Gambar 3.2 Rumus Keberhasilan Daya Serap

Keterangan:

S = Nilai pencapaian hasil tes subjek yang ingin diketahui

R = Skor hasil tes subjek yang diperoleh

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$N = \text{Skor maksimum}$

Namun subjek memiliki keterbatasan dalam menulis sehingga kriteria ketuntasan minimal pun berbeda dengan siswa lainnya. Maka peneliti menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai subjek sesuai dengan kemampuan dan karakteristik subjek, yakni 55 berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan intake subjek. Indikator yang tercantum dalam pembelajaran menulis permulaan untuk menentukan KKM adalah (1) konsistensi ukuran huruf, (2) Penggunaan huruf kapital dan (3) Alur penulisan huruf. Rincian perhitungan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran menulis permulaan terdapat pada tabel 3.9 kriteria ketuntasan minimal (*terlampir*). Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh subjek yang disesuaikan pada kondisi subjek. Karena subjek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis atau *dysgraphia* sehingga kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah terlepas dari karakteristik serta kemampuan siswa, maka dari itu kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah tidak bisa menjadi kriteria ketuntasan minimal bagi subjek dalam penelitian ini.

Dari hasil tes yang diperoleh tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria tingkatan berdasarkan rentang nilai, sebagai berikut ini.

Tabel 3.10 Kriteria Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kriteria
76 - 100	Sangat baik
66 - 75	Baik
55 - 65	Cukup
0 - 54	Kurang

Sehingga jika subjek dapat memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimal, maka penerapan teknik seni *hand lettering* dalam proses pembelajaran efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan pada

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

subjek penelitian yang mengalami kesulitan belajar menulis atau *dysgraphia*.

I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), yang dimaksudkan apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2011 hlm.245). Sehingga instrumen yang dibuat memiliki indikator penilaian serta aspek yang dinilai agar dapat terukur serta jelas dalam melakukan pengukuran.

Sukmadinata (2015, hlm.228) mengemukakan validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi aspek yang diukur. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi yang dilakukan terhadap instrumen tes. Instrumen tes divalidasi menggunakan validasi isi melalui penilaian dari para ahli atau *judgment expert*. Validasi para ahli tersebut adalah dosen Pendidikan Khusus dan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra. Melalui *judgment expert* tersebut para ahli diminta untuk mengoreksi item-item yang telah dibuat oleh peneliti kemudian memberikan pertimbangan tentang instrumen penelitian yang akan digunakan. Adapun 3 ahli yang berpartisipasi dalam memvalidasi instrument yang telah peneliti buat diantaranya adalah Ibu Prof. Dra. Tatat Hartati, M.Ed, Ph.D. sebagai Dosen Ahli di Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak Dwi Heryanto sebagai Dosen Pembimbing dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia serta Ibu Een Ratnengsih, M.Pd. sebagai Dosen Pendidikan Khusus dan Dosen Ahli di bidang kesulitan menulis atau bidang anak *dysgraphia*.

Uji validitas isi melalui *judgment expert* tersebut kemudian dihitung oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Content Validity Index* (CVI), yaitu suatu Pendekatan yang melibatkan para ahli untuk menentukan apakah setiap item dalam skala sesuai atau relevan oleh ahli dan kemudian menghitung rata-rata persentase di antara ahli (Landis, J. dalam Hendryadi, 2017 hlm. 175). Adapun bentuk tes yang diberikan pada subjek dan telah

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan *judgment expert* oleh para ahli, yaitu pada tabel 3.11 Bentuk instrumen tes menulis permulaan (*terlampir*).

Bentuk tes tersebut adalah tes menulis yang akan diberikan pada subjek selama fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Namun tes yang diberikan pada setiap sesi selalu berbeda-beda dan tingkat kesukaran setiap item soal memiliki tingkatan yang sama, sehingga subjek tidak cenderung menghafal jawaban dan peneliti dapat melihat peningkatan yang dimiliki subjek. Adapun perhitungan hasil *expert judgment* menurut Landi J.R dalam Hendrayadi (2017 hlm.175) adalah.

$$\text{Mean} = \frac{I}{CVI}$$

Gambar 3.3 Rumus perhitungan *judgment expert*

Keterangan:

Mean = *Index* rata-rata

I = *Index*

CVI = *Content validity index*

Rumus diatas digunakan untuk menentukan index rata-rata dari hasil persetujuan oleh para ahli pada setiap item soal dalam menentukan *index* rata-rata atau rata-rata persentase di antara para ahli. Adapun rincian hasil *judgment expert* yang telah dilakukan oleh para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel 3.12 persentase validitas tes menulis permulaan (*terlampir*).

Hasil dari pengolahan data validitas menyatakan bahwa validitas item rata-rata adalah 0.96 dan proporsi rata-rata item yang dinilai relevan oleh tiga ahli adalah 0.98. Berdasarkan hasil tersebut maka butir item yang ada pada intrumen dikatakan valid karena nilai I-CVI tidak lebih rendah dari 0.78 menurut Lyn dalam Hendryadi (2017 hlm 175).

2. Uji Realibilitas

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *inter rater reliability* (kappa statistik). *Inter rater reliability* (kappa statistik) adalah ukuran yang digunakan untuk menguji kesepakatan antara dua orang penilai atau lebih (Hendryadi, 2017 hlm 175). Sehingga untuk menentukan realibilitas dari validitas *judgment expert* tersebut digunakan kriteria hasil yang telah didapatkan dan disesuaikan dengan pedoman penilaian pada kappa statistik yang dikemukakan oleh Landis. J.R, dalam Hendryadi (2017 hlm.176). Berikut tabel nilai statistik kappa.

Tabel 3.13 Evaluasi Nilai Statistik Kappa

Kappa	Kriteria
< 0	Lemah
0.0 – 0.20	Kurang
0.21 – 0.40	Cukup
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Hampir sempurna

Berdasarkan uji validitas isi melalui *judgment expert* didapatkan bahwa instrumen penilaian menulis permulaan tersebut adalah 0.96. Sehingga jika dilihat pada tabel evaluasi nilai statistik kappa untuk menentukan realibilitas maka yang diperoleh hasil hampir sempurna. Karena hasil validitasnya berada pada rentang 0.81 – 1.00.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian eksperimen analisis data pada umumnya menggunakan teknik statistik inferensial sedangkan pada penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2005 hlm.64). Dijelaskan juga bahwa penelitian subjek tunggal dalam statistik deskriptif penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan perhitungan presentase.

Penelitian ini menggunakan grafik untuk menunjukkan perubahan data untuk setiap sesi pada fase *baseline* dan fase intervensi. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Sunanto (2005,

Fahriani Nugraha, 2018

EFEKTIVITAS TEKNIK SENI HAND LETTERING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DYSGRAPHIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm 68) mengemukakan analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi. Terdapat beberapa komponen yang dianalisis dalam kondisi yaitu meliputi komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang kondisi. Berikut uraiannya komponen dalam kondisi menurut Sunanto (2005, hlm. 108) yakni:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam masing-masing kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis yang sama banyak.

3. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tahap kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang dan dibawah *mean*, maka keberhasilan yang diperoleh subjek dapat dikatakan stabil.

4. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

5. Perubahan Level

Perubahan level merupakan selisih antara data pertama dan terakhir, yaitu data hasil yang diperoleh pada setiap fase dikurangi dengan data yang diperoleh pada setiap kondisi fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan data awal dan akhir sehingga dapat melihat perubahan pada data hasil pada setiap fase.

6. Rentang Data

Rentang data adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir yang sama halnya pada tingkat perubahan atau dapat

diambil dari skor yang terendah sampai tertinggi pada setiap fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam kondisi menurut Sunanto (2005, hlm 108) sebagai berikut:

1. Membuat tabel panjang kondisi sesuai dengan desain penelitian yang diambil. Peneliti menggunakan desain penelitian A-B-A'.
2. Menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan berapa sesi dalam kondisi tersebut. Pada fase *baseline-1* (A) memiliki 4 sesi, fase intervensi (B) memiliki 6 sesi dan fase *baseline-2* (A') memiliki 4 sesi.
3. Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*). untuk menggunakan metode ini perhatikan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Bagilah data pada fase *baseline* menjadi dua bagian, karena data point berjumlah 4 (genap) maka garis yang membaginya ada di antara dua data.
 - b. Dua bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi dua bagian.
 - c. Tentukan posisi median dari masing-masing belahan.
 - d. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu bagian kiri kanan dan posisi median.
4. Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% di atas dan di bawah mean sehingga data dapat dikatakan “stabil”, maka perhitungannya sebagai berikut:
 - a. Menghitung trend stability 15% (nilai tertinggi x 0,15).
 - b. Menghitung mean level (jumlah point data dibagi banyaknya sesi).
 - c. Menentukan batas atas (mean level ditambah setengah rentang dari trend stability).
 - d. Menentukan batas bawah (mean level dikurangi setengah dari rentang stabilitas).
 - e. Menentukan kecenderungan stabilitas data point (menghitung banyaknya data sesi yang berada dalam rentang batas atas dan batas bawah, dibagi banyaknya

sesi. Jika persentase mencapai 85% - 90% dinyatakan stabil sedangkan dibawah itu dinyatakan tidak stabil.

5. Menentukan kecenderungan jejak data sama halnya dengan menentukan kecenderungan arah. Oleh karena itu masukkan hasil yang sama seperti kecederungan arah.
6. Sebagaimana yang telah dihitung di atas bawah setiap fase yang memiliki data variabelnya stabil atau tidak stabil.
7. Menentukan level perubahan dengan cara, tandai data pertama dan data terakhir pada fase. Hitung selisih antar data dan tentukan arahnya menaik atau turun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk dan (=) jika tidak ada perubahan.

Sedangkan untuk analisis antar kondisi, komponen utama yang dianalisis meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecederungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level dan data tumpang tindih (*overlap*).

1. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan jumlah variabel yang diubah atau jumlah variabel terikat. Jumlah variabel yang diubah atau terikat pada penelitian adalah pada data rekaan variabel dan penelitian ini berjumlah satu variabel yaitu keterampilan menulis permulaan.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi dalam penelitian ini, yaitu adanya perubahan keterampilan menulis permulaan yang disebabkan oleh teknik seni *hand lettering*.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dan sederetan data, yaitu hasil menulis permulaan. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, mendatar) secara konsisten).

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data diubah yang ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi

intervensi sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan yang diberikan akibat teknik seni *hand lettering*. Pada perubahan level jika selisihnya ini memiliki hasil naik maka tandai (+), tidak ada perubahan tandai (=) dan jika turun tandai (-).

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi, yaitu adanya data pada kondisi pertama yang berada pada rentang kondisi kedua. Dengan kata lain semakin kecil persentase data yang tumpang tindih maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior. Langkah-langkah untuk menentukan *overlap* pada fase *baseline* (A) dengan intervensi (B) adalah sebagai berikut:

- a. Melihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A).
- b. Menghitung banyaknya data pada fase intervensi (B) yang berbeda pada rentang fase *baseline* (A).
- c. Membagi banyaknya data yang diperoleh pada langkah 1 dengan banyaknya data dalam fase intervensi (B) kemudian dikalikan 100.

Jika data pada fase *baseline* (A) lebih dari 90% yang tumpang tindih pada fase intervensi (B), ini berarti bahwa pengaruh intervensi terhadap target behavior tidak dapat diyakini dan begitupun sebaliknya.